

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya dan adat istiadat, yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi dan disebut sebagai tradisi. Kekayaan Indonesia akan budaya dan adat istiadat tersebut dikarenakan Indonesia memiliki suku yang berbeda-beda. Dari suku yang berbeda tersebut, lahirlah berbagai macam kebudayaan yang menjadi ciri atau simbol yang bisa dijadikan sebagai identitas mereka. Menurut Andesta Saputra dan Khairul Hatta dalam jurnal Penelitian Budaya Mapala Art'ca, Budaya Bombai, Vol. 1 No. 1, Januari 2017, hal. 1, budaya adalah hasil dari pemikiran manusia dan budaya terdapat pada suatu kelompok manusia di daerah tertentu". Sedangkan H. Muhammad Bahar Akkase Teng menyebutkan dalam Jurnal Ilmu Budaya yang berjudul "Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)" Volume 5, No. 1, Juni 2017, hal. 69-72, budaya adalah hasil cipta manusia yang akan terus berlangsung dan belum berhenti pada titik tertentu.

Menurut Edward B. Taylor dalam Jurnal Literasiologi "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya", Volume 1, No.2, Juli-Desember 2019, hal. 144-147 oleh Sumarto, Kebudayaan adalah sesuatu Kompleks yang di dalamnya terdapat sistem pengetahuan, sistem religi, atau kepercayaan, kesenian, hukum adat, moral dan kebiasaan lain yang diperoleh sebagai manusia atau sebagai masyarakat. Kebudayaan dapat diartikan hal yang menjadi kebiasaan atau cara

hidup yang belum ada batasannya. Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks dan menjadi identitas dari masing-masing daerah yang memilikinya. Sebagaimana yang dikemukakan Koentjaraningrat (2006: 1) bahwa budaya adalah lambang identitas dan kepribadian suatu daerah yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang terwujud dalam ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, begitu pula dalam aktivitas kelakuan berpolia dari manusia dalam hidup bermasyarakat serta budaya juga berwujud dalam berbeda-beda hasil kreativitas manusia.

Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu Kesenian. Ada pun kesenian tersebut antara lain, seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Tari yaitu suatu gerakan dari tubuh manusia, gerakan tersebut tidak bisa dipisahkan dari unsur ruang, waktu, dan tenaga. Tari juga merupakan ekspresi jiwa yang terdapat nilai keindahan yang diungkapkan melalui gerak tubuh dan terdapat nilai estetika. Dengan bermacam-macam budaya daerah yang dimiliki, serta seiring dengan adanya perubahan sosial di masyarakat maka akan berpengaruh dalam pewarisan budaya.

Pewarisan Budaya adalah suatu kebudayaan didalam masyarakat yang terus menerus dilestarikan atau diteruskan ke generasi selanjutnya agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan punah diterjang oleh kebudayaan yang baru. Oleh karena itu generasi selanjutnya harus dapat melestarikan budaya yang sudah ada agar budaya itu tidak punah. Warisan budaya dapat berupa bahasa, tari, lagu, alat musik, bangunan atau candi dan peninggalan lainnya. Pewarisan budaya merupakan proses belajar yang dilakukan oleh generasi tua kegenerasi muda. Dengan tujuan untuk meneruskan dan melestarikan kebudayaan nenek moyang

terdahulu. Pewarisan merupakan proses perbuatan atau cara mewarisi budaya didalam masyarakat. Dalam proses panjang tersebut masyarakat akan belajar menyatukan dirinya dengan lingkungan budaya nya, ia akan belajar sesuai pola pikir, serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma, serta aturan-aturaan yang berlaku dilingkungan budayanya. Pewarisan budaya sayang penting bagi manusia karena dengan budaya manusia dapat menunjukan jati diri sebagai suatu makhluk yang berbudaya dan sebagai cirikhas nya.

Pewarisan budaya diwariskan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya, seperti tari Junjung Sembah yang berada di Sunggal Kota Medan. Tari Junjung Sembah ini ditampilkan pada lingkungan kesultanan untuk penambalan derajat kedudukan pada sultan, raja. Pewarisan budaya Menurut Bambang Pudjasworo (1982:61) dalam Supriyanto jurnal seni tari Vol. 3 No. 1, mengemukakan bahwa “Tari ialah Ungkapan penjelasan inovatif yang diwujudkan dengan kesatuan ciri-ciri gerak, ruang, dan waktu. Tari tidak bisa lepas dari irungan musik”. Dalam tari juga ada yang dinamakan tempo, yang dimana para penari harus mengetahui ketukan atau kelang waktu dalam bergerak.

Menurut “Koentjaraningrat (1990:181) dalam Widiastuti Jurnal Ilmiah Widya Vol. 1 No 8”, berpendapat bahwa kebudayaan merupakan bentuk aktivitas masyarakat. Dalam masyarakat Melayu terdapat kebudayaan yang diturunkan secara turun menurun dan dapat dilihat dari berbagai aktivitas seperti kegiatan upacara adat atau pun upacara pengukuhan, yang dilaksanakan oleh masyarakat Melayu. Sementara yang dimaksud Upacara Pengukuhan yang dilakukan oleh masyarakat Melayu seperti menetapkan raja atau kedaulatan pada kerajaan

Melayu. Saudagar (1992:14) juga berpendapat bahwa Melayu dapat kita temui pada suku Melayu, bahasa Melayu, kebudayaan Melayu, dan dapat ditemui di kawasan Asia Tenggara. Tari Junjung Sembah merupakan tari yang ditampilkan pada saat upacara pengukuhan Raja kedaulatan Melayu untuk penyambutan raja Melayu. Tari Junjung Sembah yang hanya ditarikan oleh laki-laki saja tidak bisa di gantikan oleh perempuan. Pada saat acara Upacara pengukuhan kedaulatan Raja Sunggal pada tanggal 25 Oktober 2020.

Menurut Kusmayati (2000:1) dalam jurnalnya yang berjudul “Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VII No.1” mengemukakan bahwa suatu ungkapan yang disajikan untuk menyambut peristiwa penting sesuai dari berbagai kepercayaan dan tradisi yang berlaku sejak turun-menurun. Tradisi yang ada di Kebudayaan Melayu juga sudah di jalani secaraturun menurun oleh masyarakat Melayu. Agar menjaga kelestariannya dan menjadi pewarisan budaya di Kebudayaan Melayu. Salah satu cara agar tradisi tidak hilang yaitu dengan melakukan pelestarian, misalnya mewariskan kebudayaan Melayu antar generasi mau pun anak cucu masyarakat Melayu.

Perubahan kebudayaan juga terjadi akibat perkembangan lingkungan atau perkembangan zaman. Menurut Moh.Hasan Bisri di Jurnalnya “Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni vol. VIII No.1”, Soedjono (1997:323) menyatakan bahwa “perubahan yang asalnya dari luar masyarakat mendukung disebut exogenous changes, yaitu perubahan atau berbeda bentuk kebudayaan yang penyebabnya dari faktor luar masyarakat tersebut”. Pengaruh dari luar yang sangat berdampak terhadap perubahan kebudayaan sangat berbahaya bagi setiap

Etnis, salah satunya Etnis Melayu. Tidak sedikit juga masyarakat sesame Etnis yang sepemikiran atau sependapat, dan menjadikan keributan dikarenakan adanya perbedaan pendapat terhadap kebudayaan itu sendiri. Oleh karena itu pewarisan menjadi upaya pelestarian kebudayaan seni tradisi agar tetap terjaga kelestarian tersebut.

Menurut Nuraeni (2013:26) dalam “Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan vol. 9 no.2”, yang menyatakan “Kebudayaan sebuah daerah adalah kebudayaan yang berada pada daerah tertentu dan diwariskan turun temurun oleh generasi kepada penerus selanjutnya diruang lingkup wilayahnya”. Kebudayaan juga bisa diwariskan kepada generasi muda yang masih memiliki tingkat semangat tinggi. Dengan melestarikan kebudayaan Melayu contohnya Seni Tradisi yang ada, dapat menambah wawasan dan mengenalkan kemasyarakatan.

Pewarisan tari dari generasi kegenerasi sangat berguna agar terjaganya tarian tersebut dari kepunahan, dan sebagai salah satu upaya bentuk pelestarian tari, menyajikan tarian kepada masyarakat juga bermanfaat untuk mengenalkan suatu kebudayaan yang telah ada dan melihat nilai keseniannya. Dari uraian tersebut, atas dasar pemikiran inilah yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi yang berjudul *“Sistem Pewarisan Tari Junjung Sembah Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi Pada Masyarakat Melayu Kota Medan”*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan perumusan masalah penelitian yang memuat penjelasan mengenai alasa-alasan mengapa masalah yang dikemukakan

dalam ususlan penelitian yang dioandang menarik penting dan perlu diteliti kecuali itu juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas yang disajikan dari uraian dalam latar belakang masalah penelitian. Dari uraian diatas identifikasi masalah yang ada didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses sistem pewarisan tari Junjung Sembah pada masyarakat Melayu Kota Medan.
2. Bagaimana tari Junjung Sembah pada saat dilaksanakan sebagai upacara pengukuhan Sultan dan Raja
3. Upaya Pelestarian seni Tradisi Tari Junjung Sembah Pada Masyarakat Melayu Kota Medan.
4. Tarian Junjung Sembah diwariskan kepada generasi muda dan masyarakat Kota Medan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan penyederhanaan masalah dengan tetap berdasarkan pada identifikasi masalah. Masalah dalam penelitian perlu dibatasi agar penelitian menjadi terfokus pada pemecahan suatu masalah. Suatu masalah penelitian yang umum dan luas akan menyulitkan peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Selain itu, pembatasan masalah juga dilakukan sebagai penetapan rencana dalam penyelesaian masalah. Hal-hal yang terdapat di identifikasi masalah dijelaskan kembali agar dapat dipahami dengan baik. Berdasar dari latar belakang yang telah penulis jabarkan

sebelumnya, maka penulis membuat pembatasan masalah agar cakupan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Tahir (2011:19) mengemukakan bahwa pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tetap fokus pada inti penelitian tetap terarah dan mencapai target penelitian.

Dari identifikasi diatas kita dapat memberikan suatu pertanyaan diantaranya adalah :

1. Bagaimana tarian Junjung Sembah tersebut diwariskan kepada generasi muda dan masyarakat Melayu kota Medan.
2. Bagaimana upaya pelestarian tari Junjung Sembah pada masyarakat Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan perumusan yang berkaitan dengan judul penelitian. Dari judul penelitian masalah-masalah yang muncul dapat dirumuskan agar masalah tidak melebar kemana-mana, ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam proses pembuatan skripsi dan untuk menyusun isi dari topik penelitian.

Rumusan masalah harus dilakukan secara jelas dan operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengatakan :

“Melaksanakan penelitian terhadap masalah yang tercakup dalam judul penelitian perlu terlebih dahulu merumuskan masalah secara jelas dan operasional tentang ruang lingkup dan batas-batas masalah, dalam hal ini merumuskan masalah tidak hanya cukup dalam bentuk rumusan judul saja melainkan harus dapat dijelaskan secara deskriptif dan di analisis baik hakikat kepentingan dan operasional daripada masalah yang diteliti” (Ali, 1982:39).

Perumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji, karena sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu maka permasalah didalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana sistem pewarisan tari Junjung Sembah sebagai upaya pelestarian seni tari tradisi pada masyarakat Melayu Kota Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus mempunyai tujuan penelitian supaya ada manfaat bagi orang yang ada disekitarnya. Menurut pendapat Arikunto Suharsimi (1978:69) menyatakn bahwa “Penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai”.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dari pembatasan masalah daeri awal sampai akhir apa yang ada dipembatasan masalah. Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian berikut ini :

1. Mendeskripsikan bagaimana proses tarian Junjung Sembah tersebut diwariskan kepada generasi muda dan masyarakat Melayu kota Medan.
2. Mendeskripsikan bagaimana upaya pelestarian tari Junjung Sembah pada masyarakat Melayu.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca, dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat atau orang banyak.

Selain itu penelitian tersebut harus dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan. . Maka dari itu penelitian ini dapat memperoleh manfaat diantaranya:

1. Sebagai bahan kajian dalam bidang seni tari.
2. Dapat mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan agar tarian tersebut tidak punah.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pewarisan tari Junjung Sembah pada masyarakat Melayu Kota Medan
4. Dapat dijadikan sebagai data dan refrensi kepada khalayak umum mengenai sistem pewarisan sebagai upaya pelestarian tari Junjung Sembah masyarakat Melayu Kota Medan.
5. Dapat menambah wawasan mengenai upaya apa saja yang dapat dilakukan agar tari Junjung Sembah tetap dilestarikan.